

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang didiami oleh masyarakat yang multietnis. Hal ini tampak dari banyaknya suku yang beragam yang ada di provinsi ini misalnya suku Batak Toba, Melayu, Jawa, Pak-pak, Angkola, Nias dan Simalungun dan sebagainya. Sumatera Utara juga merupakan salah satu wilayah yang di dalamnya didiami oleh berbagai suku bangsa yang menyebar di seluruh daerah di Sumatera Utara mulai dari kota sampai ke pelosok desa atau dusun. Sebagian besar suku-suku itu adalah penduduk asli namun ada juga yang didatangkan dari luar Sumatera Utara pada saat pembukaan perkebunan di Sumatera salah satunya di Simalungun. Daerah ini membutuhkan jumlah tenaga kerja yang relative banyak dan membutuhkan pekerja-pekerja yang terampil dan berkemauan keras untuk maju di dalam bidangnya. Hal karakter pada masyarakat simalungun yang terkadang tidak suka diatur inilah yang membuat para penjajah mendatangkan para pekerja yang tekun, bisa diatur, dan tidak banyak berontak. Pada awal pembukaan perkebunan, ada kesulitan bagi Belanda mendapatkan tenaga kerja untuk menggarap perkebunan tersebut.

Karakter orang Simalungun bukan tipe buruh dan tidak bisa diandalkan menjadi seorang kuli dalam perkebunan tersebut. Orang Simalungun sudah terbiasa dengan kehidupan yang mengikuti aroma alamnya yang begitu subur untuk hidup. Untuk menggarap perkebunan tersebut Belanda mendatangkan orang Jawa dimana orangnya tekun, mudah diatur serta tidak banyak tuntutan.

Selanjutnya Belanda mendatangkan orang Jawa dari Pulau Jawa yang dikordinir dengan orang Belanda yang sudah lebih dulu menjajah disana. Pembukaan perkebunan ini melahirkan adanya pendatang (migrant) baru ke Simalungun. Semakin banyak perkebunan yang di buka di Simalungun, semakin banyak orang Jawa yang didatangkan. Para migranpun sadar akan harapan-harapan yang realistic yang dijanjikan di daerah ini. Salah satu di antaranya adalah etnis Jawa. Etnis ini sangat terkenal karena memiliki budaya merantau dan telah lama memiliki kehidupan yang lebih baik di daerah perantauan.

Etnis Jawa menyebar ke seluruh daerah Sumatera Utara dan satu di antara banyak daerah yang didiami adalah desa Bah Jambi II, kecamatan Tanah Jawa. Masyarakat Tanah Jawa khususnya desa Bah Jambi II merupakan gabungan dari beberapa suku yang melakukan migrasi dari kampung asalnya. Setelah bermigrasi biasanya seseorang akan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, begitu juga dengan etnis Jawa. Menurut pengamatan penulis mereka sangat mudah beradaptasi dan bersosialisasi dengan suku lain. Karena bila kita pergi ke desa Bah Jambi II maka akan terlihat jelas etnis Jawa langsung mudah bergaul, bahkan etnis lain yaitu etnis Simalungun yang merupakan etnis mayoritas di desa tersebut sudah menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Perubahan dan hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti migrasi etnis Jawa terhadap perubahan budaya Simalungun.

Menurut Pelly (1994:8) “Gejala perpindahan atau migrasi sebenarnya bukanlah gejala yang aneh dalam masyarakat”. Telah banyak dilakukan kajian tentang berbagai corak migrasi dan adaptasi di zaman modern ini. Berbagai teoripun telah pula diajukan tentang sebab-sebab terjadinya proses tersebut. Kajian ini memperkenalkan konsep akademis mengenai dinamika “daya dorong” dan “daya tarik”. Dikatakan bahwa penduduk dari wilayah yang minus dalam pengertian ekonomis dan nonekonomis bisa terdorong untuk mendekati wilayah yang

mempunyai daya tarik yang kuat karena dapat menjanjikan kehidupan yang lumayan secara ekonomis maupun secara sosial politik. Berbagai ragam penderitaan, ekonomis dan kultural tak jarang harus dialami sebelum rasa ketenteraman didapatkan.

Studi ini memberikan sumbangan kepada satu bidang studi yang penting atas situasi di Simalungun khususnya di desa Bah Jambi II Tanah Jawa yang mana desa tersebut menjadi desa yang dominan penduduknya ditempati oleh suku Jawa bukan Simalungun lagi. Hal ini merupakan kenyataan atau berdasarkan fakta yang ada, di- mana etnis Jawa telah menyebar dan tinggal menetap di Simalungun di Desa Bah Jambi II Tanah Jawa . Sebagian dari mereka ada yang bekerja menetap sebagai petani dan ada juga yang bekerja di luar sektor pertanian. Mereka tinggal di kota-kota kecil dan kecamatan serta menghuni pedesaan di berbagi sudut Tanah Jawa.

Dengan adanya migrasi etnis Jawa ke desa Bah Jambi II dimana masyarakat tuan rumah (suku Simalungun) pada dasarnya manusia makhluk sosial yang memerlukan orang lain juga untuk bertahan hidup. Apalagi etnis Jawa merupakan orang perantau yang datang ke daerah Bah Jambi II. Agar dapat diterima mereka harus dapat bersosialisasi dengan masyarakat setempat, kalau tidak merka bisa tersingkir dari masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya kurang etis jika orang Jawa yang datang ke desa Bah Jambi II hanya mementingkan kepentingan kultural semata dengan mengabaikan kebudayaan setempat. Pada kenyatannya bahwa dalam kehidupan manusia baik etnis pendatang maupun menetap terdapat kebutuhan yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Melalui adaptasi dan interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat setempat. Adaptasi dan interaksi sosial diwujudkan melalui kegiatan organisasi perkumpulan dan menghilangkan sifat – sifat yang tidak sepatutnya dilakukan dalam masyarakat setempat sehingga tidak ada jarak sosial dalam masyarakat, dengan demikian proses integrasi dapat berjalan dengan baik.

Tanpa mengabaikan hal di atas migrasi etnis Jawa adalah hal yang menarik bagi penulis, karena demi melangsungkan hidup mereka rela meninggalkan kampung halamannya untuk mencari tempat yang aman, menaklukkan alam untuk berkembang. Penulis ingin mendapat gambaran yang jelas tentang bagaimana pengaruh migrasi etnis Jawa ke Desa Bah Jambi II Tanah Jawa. Dari paparan diatas penulis memberanikan diri mengangkat masalah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul: Pengaruh Migrasi Etnis Jawa Terhadap Budaya Etnis Simalungun di Desa Bah Jambi II Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Latar belakang kedatangan (migrasi) etnis Jawa di Desa Bah Jambi II Tanah Jawa
2. Proses adaptasi etnis Jawa setelah melakukan migrasi ke Desa Bah Jambi II Tanah Jawa.
3. Pengaruh migrasi etnis Jawa terhadap budaya etnis Simalungun di Desa Bah Jambi II Tanah Jawa
4. Perubahan apa saja yang terjadi setelah beradaptasi di Desa Bah Jambi Tanah Jawa.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses terjadinya migrasi pada etnis Jawa di Desa Bah Jambi II?
2. Bagaiman proses adaptasi etnis Jawa setelah bermigrasi pada etnis Simalungun di Bah Jambi II?
3. Apa pengaruh migrasi etnis Jawa terhadap budaya etnis Simalungun di Bah Jambi II?

4. Perubahan apa saja yang terjadi setelah beradaptasi di Desa Bah Jambi II Tanah Jawa

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses terjadinya migrasi pada etnis Jawa di Desa Bah Jambi II
2. Untuk mengetahui proses adaptasi etnis Jawa setelah bermigrasi pada etnis Simalungun di Desa Bah Jambi II Tanah Jawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh migrasi etnis Jawa terhadap budaya etnis Simalungun di Desa Bah Jambi II Tanah Jawa.
4. Untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi setelah beradaptasi di Desa Bah Jambi II Tanah Jawa

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini oleh penulis maka diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam meluangkan buah pikiran dalam bentuk penelitian, memperkaya informasi bagi masyarakat, khususnya bagi etnis Jawa yang bermigrasi ke Desa Bah Jambi II Tanah Jawa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi topic migrasi etnis Jawa ke daerah-daerah lain di kabupaten Simalungun.